

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha pemerintah dalam mempersiapkan siswa untuk berbagai peran di masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Sebagai salah satu pilar utama dalam mengarahkan perubahan sosial menuju kemajuan dan kesejahteraan, pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meneruskan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi selanjutnya guna menjalankan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas lembaga pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003:

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan terstruktur dalam menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran dimana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri, maupun untuk kepentingan bangsa dan negara.²

Maka di dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Salah satu pilar pembangunan pendidikan yang dicapai dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa adalah mutu, relevansi, dan daya saing. Permasalahan pendidikan yang masih terjadi sampai saat ini dan ke depan di Indonesia umumnya adalah masalah pemerataan, mutu, relevansi, efisiensi, kualitas, manajemen dan pembiayaan pendidikan.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Klong Klede Putra, 2003), hal. 3

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mencanangkan program SMK PK (Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan) guna meningkatkan kualitas kompetensi siswa SMK. Sebagaimana diketahui, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan peran pendidikan vokasi. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi, masing-masing menunjukkan komitmen kuat pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi. Pada tahun 2023, jumlah siswa yang terdampak dari program PK adalah 1.557.027. Satuan pendidikan sangat tertarik untuk mengikuti program SMK PK karena banyaknya dampak yang diterima. Terdapat 4.021 pendaftar di SMK PK, diantaranya 159 SMK PK dengan Skema Pemadanan Dukungan (SPD) Baru dan 63 SMK PK SPD Lanjutan.

Menurut Kiki Yulianti, Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SMK dengan mengikuti tahapan transformasi adalah dengan menyelenggarakan program SMK PK Skema Reguler. Kualitas dan tingkat pekerjaan lulusan SMK diharapkan akan meningkat, baik di dunia kerja ataupun sebagai wirausaha. “Kami harapkan Bapak Ibu juga terus mendorong dan menyemangati para guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Masa depan bangsa Indonesia dan anak-anak kita berada di tangan Bapak Ibu.” Kiki juga mengatakan, “Kami harapkan Bapak Ibu semua dapat bekerja sama dengan kami untuk memastikan penyelenggaraan SMK PK mencapai tujuan dengan sebaik dan semaksimal mungkin.”³

³ Ditjen Vokasi Kemendikbudristek, *Transformasi Kualitas Pendidikan SMK Melalui Program SMK Pusat Keunggulan*, Diperoleh dari <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada 28 September 2024

Sekolah yang telah dinyatakan lolos PSP (Program Sekolah Penggerak) dan program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan wajib menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Kemendikbudristek telah memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di masing-masing lembaga.⁴

SMK Islam 1 Durenan terus berupaya melakukan perubahan-perubahan dengan amanah yang telah diberikan pemerintah sehingga tujuan utama SMK “Mencetak kader bangsa yang berilmu, beriman, bertaqwa dan siap kerja” itu benar-benar terwujud.⁵ Kualitas pembelajaran PAI memiliki hubungan yang erat dengan program SMK Pusat Keunggulan. Sekolah tidak hanya membentuk karakter siswa dengan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan beretika. Integrasi nilai-nilai PAI ke dalam kurikulum SMK sangat penting untuk menciptakan lulusan yang unggul secara akademis dan moral.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak siswa di Indonesia, khususnya di lingkungan SMK. Namun, meskipun PAI merupakan mata pelajaran yang krusial, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaan dan kualitas pembelajarannya. Salah satu pendekatan untuk menganalisis masalah ini adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa, mendorong partisipasi

⁴ Rizka, Ad Dieni Maulana, dan Joko Pamungkas, Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, hal. 1381–1390, 2023.

⁵ SMK Islam 1 Durenan, *Sinkronisasi Kurikulum dan Link and Match IDUKA, SMK Islam 1 Durenan Cetak Generasi Siap Kerja*, Diperoleh dari smkislam1durenan.sch.id, Diakses tanggal 28 September 2024

aktif mereka dalam proses pembelajaran. Donald E. Orlosky dan B. Othanel Smith dan Peter F. Olivia, yang menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan atau program pengalaman siswa yang diarahkan sekolah.⁶ Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswa. Beberapa pembaruan kurikulum baru memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya terkait dengan kolaborasi antar mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan mampu memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mampu mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya.⁷

SMK Islam 1 Durenan adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Islam 1 Durenan mendapat respon yang baik, baik dari kepala sekolah sebagai pimpinan, waka kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, bapak atau ibu sebagai tenaga pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Islam 1 Durenan sebagai langkah awal adalah memberikan pemahaman kepada semua stakeholder di sekolah akan pentingnya merdeka belajar dan dampak yang dihasilkan dari penerapan itu. Langkah selanjutnya adalah memaksimalkan pada proses pembelajaran.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 8

⁷ Mira Marisa, Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0, *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora* Vol. 5, No. 1, hal. 68-69, 2021

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Islam 1 Durenan menjadi momen strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Kurikulum Merdeka Belajar menuntut adaptasi dan inovasi dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa abad 21. Adanya acuan kurikulum yang ditulis pemerintah bertujuan untuk menyamaratakan standar pendidikan yang ada dalam suatu negara sehingga tidak terjadi ketimpangan kompetensi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.⁸

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Islam 1 Durenan, khususnya dalam pembelajaran PAI, masih menjadi tantangan. Tantangan ini terlihat pada beberapa fenomena konkret. Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) seringkali terkendala oleh kebiasaan lama yang berorientasi pada guru (teacher centered learning). Masih banyak guru menghadapi hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, karena ini masih menjadi hal baru. Berbagai penghambat tersebut diantaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, dan kompetensi guru.

Terdapat beberapa guru yang belum paham tentang implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di kelas, dengan demikian mereka masih merasa kebingungan dalam menelaah pembelajaran sehingga masih perlu pelatihan, literasi, dan hal lain yang menjadi referensi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kontribusi dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

⁸ Sholiha, Zumrotus. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur*. Diss. IAIN Metro, 2024.

dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMK Islam 1 Durenan dan menganalisis hambatan, solusi untuk mengatasi hambatan, dan hasil implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hambatan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024?
4. Bagaimana hasil implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah target yang hendak dicapai melalui serangkaian kegiatan penelitian yang semuanya sesuai dengan permasalahan. Dari fokus masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan hambatan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024
4. Mendeskripsikan hasil implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara khusus terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

2. Secara praktis

- a. Bagi UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi, sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

- b. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga khususnya kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan untuk melakukan kebijakan yang mendukung proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang hadir kemudian untuk dapat melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan cara yang lebih relevan dan inovatif.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arinda Firdianti diartikan sebagai penerapan. Sementara menurut Browne dan Wildavsky dalam Arinda Virdianti implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga akan memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai atau sikap.¹⁰

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum adalah suatu rencana atau pedoman yang terstruktur mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran, strategi, dan metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki

⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal. 19

¹⁰ Magdalena et al., *Implementasi Model Pembelajaran daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN SINDANGSARI III*. Vol.3, No.1, hal.12, 2021

¹¹ UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1

keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka Belajar melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas).¹²

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah penerapan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

c. Kualitas Pembelajaran PAI

Kualitas merupakan mutu atau keefektifan, dan efektifitas ini dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan guna mencapai tujuan atau sasarannya. Dan hakekatnya pembelajaran PAI terkait dengan bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.¹³

Jadi kualitas pembelajaran PAI adalah nilai suatu proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Ujang, dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Journal of Educational and Language Research (JOEL)* Vol. 1 No. 12, hal. 2108, 2022

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145

2. Definisi Operasional

Dengan demikian, maka dalam penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah kajian tentang suatu proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar secara sistematis dan mendalam terhadap berbagai aspek yang terlibat dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formalitas seperti halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

BAB I: Pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II: Terdiri dari kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritik penelitian.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan, pada bab ini akan diulas secara rinci mengenai hasil penelitian di SMK Islam 1 Durenan.

BAB VI: Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran yang relevansinya dengan permasalahan yang diteliti.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi.